



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10313-10322

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Nilai-Nilai Akhlaq dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Perspektif Kitab Taysir Al-Khollaq Fi 'Ilmi Al-Akhlaq Karya Al-Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Johan Indrus Tofaynudin^{1✉}, Tasya Amalia²

Universitas Al Falah As Sunniyah Kencong Jember

Email: 2120069002@inaifas.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pendidikan akhlaq di zaman milineal sangatlah mengalami keterpurukan berbagai permasalahan muncul berakar karena masalah akhlaq. Permasalahan akhlaq ini, kemudian menjadi perhatian bagi ulama asal Mesir yaitu Abu Hasan Ali bin Husaya bin Ali al-Mas'udi yang dikenal dengan sebutan Imam Hafidz Hasan al-Mas'udi, yang ditulis dalam karyanya yang berjudul Taysir al-Khollaq fi 'Ilmi al-Akhlaq. Penelitian ini bertujuan mengetahui Nilai-Nilai Akhlaq dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Perspektif Kitab Taysir al-Khollaq fi 'Ilmi al-Akhlaq Karya al-Imam Hafidz Hasan al-Mas'udi. Penelitian ini menggunakan menggunakan jenis penulisan kualitatif. Nilai-nilai Akhlaq dalam membentuk karakter peserta didik dalam perspektif kitab Taysir al-Khollaq fi 'Ilmi al-Akhlaq adalah bahwa tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah membentuk Insan kamil. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yakni membentuk insan kamil yang berkepribadian luhur, maka harus mengimplementasikan nilai-nilai akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari-hari baik itu kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan yang terpenting kepada Allah SWT.

Kata Kunci: *Nilai Akhlaq, Karakter Peserta Didik, Taysir Al-Khollaq Fi 'Ilmi Al-Akhlaq*

Abstract

Moral education in the millennial era is very deteriorating various problems arise rooted because of moral problems. This akhlaq problem, then became a concern for the Egyptian scholar Abu Hasan Ali bin Husaya bin Ali al-Mas'udi known as Imam Hafidz Hasan al-Mas'udi, written in his work entitled Taysir al-Khollaq fi 'Ilmi al-Akhlaq. This study aims to Know the Akhlaq Values in Shaping the Character of Students Perspective of the Book of Taysir al-Khollaq fi 'Ilmi al-Akhlaq by al-Imam Hafidz Hasan al-Mas'udi. Penelitian this uses using qualitative types of writing. The values of Akhlaq in shaping the character of students in the perspective of the book of Taysir al-Khollaq fi 'Ilmi al-Akhlaq is that the purpose of Islamic education is essentially to form Insan kamil. Torealize the purpose of Islamic education, which is to form human beings with noble personalities, they must implement commendable moral values in daily life both to themselves, family, society, and most importantly to Allah SWT.

Keywords: *Akhlaq Value, Learner Character, Taysir Al-Khollaq Fi 'Ilmi Al-Akhlaq*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran secara daring ini memiliki dampak tersendiri pada proses pembelajaran. Selama masa Covid -19 anak lebih banyak dirumah dari pada pergi ke sekolah dan lebih banyak menggunakan alat elektronik seperti hp, laptop dari pada buku buku pelajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting dukungan orang tua dalam mendidik anak terutama dalam hal akhlaq, Seperti pembentukan kepribadian, pengembangan potensi diri dan mental yang sanggup menghadapi perkembangan zaman.

Islam adalah agama yang rahmatil lil alamin dan juga agama yang di bawa oleh nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT untuk menyempurnakan ajaran-ajaran agama sebelumnya. Selain itu islam juga agama yang mengatur segala aspek dalam kehidupan, seperti halnya aspek pendidikan, sosial, ekonomi hingga politik.

Agama Islam sangat menaruh perhatian yang sangat besar terhadap umatnya di dalam segala urusannya, mulai dari urusan yang paling kecil sampai urusan yang paling besar semuanya terdapat adabnya atau tatakramanya, yang melalui adab-adab tersebut dapat membentuk akhlaq atau karakter pada diri seseorang.

Akhlaq merupakan salah satu dari ruang lingkup dalam ajaran agama islam selain akidah dan syari'at. Akhlaq juga sering disebut dengan karakter, etika ataupun moral dimana ia merupakan suatu tindakan manusia yang diulang secara terus menerus, dan akhirnya menjadi adat kebiasaan dan menyatu dalam diri seseorang.

Akhlaq merupakan hal penting dari pembelajaran. Dalam menjalani kehidupan antara sesama manusia harus di landasi dengan akhlaqul karimah. Dalam dunia pendidikan peserta didik merupakan objek dan subjek yang memerlukan bimbingan dari orang lain agar siap

menjadi manusia yang kuat iman, dan islamnya serta mempunyai akhlaq yang baik kepada diri sendiri guru dan yang lain.

Dengan adanya akhlaq ini peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Hal ini sangat penting karena masalah akhlaq saat ini sudah menjalar kepada para peserta didik, mereka lebih suka melakukan hal yang tidak baik terhadap guru maupun lainnya.

Pendidikan akhlaq di zaman milineal sangatlah mengalami keterpurukan berbagai permasalahan muncul berakar karena masalah akhlaq. Padahal, akhlaq merupakan penunjang agama Islam, yang dapat menyelamatkan manusia di hari pembalasan kelak. Permasalahan akhlaq seolah tak henti-hentinya terjadi. Bahkan lembaga pendidikan sebagai sarana yang bertujuan membentuk akhlaq mulia, tidak pernah surut pula dari permasalahan karena merosotnya akhlaq. Adab-adab tidak lagi diamalkan, padahal kesuksesan seorang peserta didik itu sangatlah bergantung terhadap akhlaq peserta didik itu sendiri.

Permasalahan akhlaq ini, kemudian menjadi perhatian bagi ulama asal Mesir yaitu Abu Hasan Ali bin Husaya bin Ali al-Mas'udi yang dikenal dengan sebutan Imam Hafidz Hasan al-Mas'udi, yang ditulis dalam karyanya yang berjudul Taysir al-Khollaq fi 'Ilmi al-Akhlaq. Kitab ini merupakan salah satu kitab yang dijadikan acuan dalam pendidikan islam di Indonesia, dan juga bisa dijadikan solusi mengatasi permasalahan-permasalahan akhlaq di dunia pendidikan terutama bagi peserta didik.

Kedudukan akhlaq dalam kehidupan sangatlah penting karena, jatuh bangunnya jaya hancurnya sejahtera sengsara suatu bangsa dan masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaqnya. Apabila akhlaqnya baik akhlaq akan sejahtera lahir batinnya.

Karya Imam Hafidz Hasan al-Mas'udi tidak hanya dalam segi ilmu akhlaq saja, akan tetapi beliau juga merupakan ulama' yang ahli dalam berbagai bidang ilmu, seperti geografi, pelayaran, sampai ahli keagamaan. Diantara karyanya dalam bidang ilmu hadist beliau berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul Minhah al-Muqis, sedangkan kitab Akhbaraz-Zaman dan kitab al-Ausat adalah karyanya dalam bidang sejarah.

Taysir al-Khollaq artinya ialah kitab yang yang memudahkan seseorang melaksanakan akhlaq dan memahami macam-macam akhlaq. Sehingga mengetahui dengan pasti akhlaq yang harus dilaksanakan dan akhlaq yang harus di tinggalkan. Kitab Taysir al-Khollaq fi 'Ilmi al-Akhlaq merupakan sebuah kitab yang di ringkas dari bagian ilmu dan akhlaq. Kitab ini biasanya dikaji dan dipelajari oleh kalangan para santri di pesantren-pesantren, maupun di madrasah-madrasah diniyah pada tingkat pemula di Indonesia.

Dari latar tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran kitab Taysir al-Khollaq fi 'Ilmi al-Akhlaq dalam pembentukkan akhlak peserta didik yang sesuai

dengan ajaran agama islam. Sebagai anak menjadi generasi penerus mempunyai akhlaq yang mulia. Berdasarkan hal itu maka penulis membuat penulisan yang berjudul "Nilai-Nilai Akhlaq dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Perspektif Kitab Taysir al-Khollaq fi 'Ilmi al-Akhlaq Karya al-Imam Hafidz Hasan al-Mas'udi".

METODE PENELITIAN

Penulisan yang akan dilaksanakan oleh penulis menggunakan jenis penulisan kualitatif. Sedangkan menurut Jhon W. Creswell dalam bukunya *Research Design* menjelaskan bahwa metode penulisan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Adapun pendekatan penulisan yang digunakan adalah pendekatan literer, yaitu sumber datanya atau objek utamanya adalah bahan-bahan pustaka yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti. Pendekatan literer adalah satu jenis metode penulisan kualitatif yang lokasi atau tempat penulisannya dilakukan di perpustakaan, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya, atau dengan kata lain, metode penulisan ini tidak menuntut kita mesti terjun ke lapangan melihat fakta langsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah content analisis (analisis isi). Penulisan ini merupakan serangkaian kegiatan untuk menarik kesimpulan dari hasil kajian konsep atau teori yang mendukung dalam penelitian ini. Aplikasi analisis isi disini ditujukan terhadap Kitab Taysirul Khalaq tentang nilai nilai pendidikan akhlaq kemudian di cari dokumen dokumen terkait, diklasifikasikan dengan menggunakan deskriptif-deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Akhlaq dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Perspektif Kitab Taysir al-Khollaq Karya al-Imam Hafidz Hasan al-Mas'udi

1. Akhlaq Pribadi Peserta Didik

Peserta didik secara umum dapat diartikan sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis, untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan (Gunawan, 2008).

Dalam kitab Taysir al-Khalaq telah dijelaskan tentang upaya-upaya yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik, sebagai berikut:

- a. Meninggalkan rasa 'ujub (memiliki anggapan bahwa dirinya adalah orang yang paling baik).
- b. Harus memiliki rasa rendah diri.

- c. Jujur, supaya ia dicintai dan dipercaya.
- d. Harus memiliki pribadi yang tenang ketika berjalan-jalan dan mencegah penglihatannya dari hal-hal yang diharamkan.
- e. Harus menjadi orang yang dapat dipercaya terhadap ilmu yang dikuasai/dimilikinya, maka ia tidak mau menjawab suatu masalah dengan jawaban yang ia belum ketahuinya (tidak menjawab suatu masalah dengan asal-asalan).

2. Akhlaq Peserta Didik Kepada Pendidik

Arti dari seorang Ustad adalah seseorang yang mahir dalam sesuatu yang agung, kata ustad bukanlah berupa bahasa arab melainkan bahasa ajam yang di adopsi oleh bahasa arab dan tidak ditemukan pada syair-syair terdahulu yang dibuat rujukan. Para ulama mengatakan tidak seorang pun yang layak atau berhak di beri gelar ustad, kecuali seseorang yang berhasil menguasai 18 fan ilmu atau 12 fan ilmu meliputi Ilmu nahwu, shorof, ilmu bayan, ilmu badi', ilmu adab, ilmu mantiq, ilmu kalam, ilmu hai'ah, ilmu ushul fiqh, ilmu tafsir dan ilmu hadits.

Diriwayatkan bahwasanya orang yg pertama kali di beri gelar ustad adalah Kafur al-Ikhsyidi al-Isfiroyini dan banyak dari masyarakat yg menjadikannya khodim untuk mendidik anak-anak kecil. Kata ustad juga sering digunakan untuk seseorang yg agung yg menguasai bidang ilmu tertentu dan telah di akui (Al-Aunawi, P.31).

Adapun di dalam klitab Taysirul Khalaq telah dijelaskan mengenai akhlaq-akhlaq peserta didik terhadap gurunya sebagai berikut:

- a. Harus berkeyakinan bahwa keutamaan gurunya lebih besar dibandingkan keutamaan kedua orang tuanya, sebab guru adalah orang yang mendidik jiwanya (sedangkan orang tua memelihara badanya, sedangkan jiwa itu lebih utama dibanding badan). Bahkan Imam al-Ghozali menyebutkan didalam kitab Ihya' bahwasanya kedudukan seorang guru itu lebih agung dari kedudukan orang tua, karena orang tua merupakan penyebab wujud saat ini dan kehidupan fana' sedangkan guru merupakan penyebab kepada kehidupan yang abadi, guru yang dimaksud diatas adalah guru akhirat atau dunia yang tujuannya akhirat (Al-Ghozali, 2008, P.12).
- b. Seorang murid harus selalu rendah diri didepan gurunya dan duduk didalam ruang belajarnya dengan sopan dan mendengarkan dengan penuh seksama terhadap apa yang diucapkan oleh gurunya.
- c. Meninggalkan bergurai dan tidak memuji ulama' lain selain gurunya didepannya, karena dikhawatirkan gurunya akan menganggap ia telah mencacinya.

- d. Seorang murid tidak boleh merasa malu untuk bertanya kepada gurunya masalah pelajaran yang ia belum mengerti (Al-Mas'ud, P.13)
3. Akhlaq Peserta Didik Kepada Temannya
 - a. Menghormati/menghargai mereka dan tidak menghina salah satu dari mereka serta tidak merasa lebih tinggi drajatnya dari pada teman-temannya.
 - b. Seorang murid tidak boleh menghina/menertawakan teman-temannya yang memiliki tingkat kefahaman yang lebih rendah dan tidak merasa senang jika gurunya sedang mencemooh bagian murid yang lemah daya fikirnya, karena yang demikian ini menjadi sebab terjadinya kebencian dan permusuhan (al-Mas'ud, P.14)

Akhlaq terhadap Allah sebagai pencipta tidak bisa dipisahkan dari Akhlaq manusia kepada makhluk lain terutama kepada sesama manusia. Dalam konteks ini adalah hubungan peserta didik kepada dirinya sendiri, guru dan kepada temannya. Hal ini sangat penting karena untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat maka seorang peserta didik wajib untuk berhubungan baik kepada sumber ilmu itu sendiri. Baik itu guru, teman maupun terhadap dirinya sendiri dari akhlaq yang tercela.

Relevansi Nilai-Nilai Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Kitab Taisirul Kholaq Fi Ilmil Akhlaq bukanlah kitab yang baru dalam dunia pendidikan. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama besar yaitu Hafid Hasan al-Mas'udi yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku bagi manusia untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Yang menarik adalah kitab ini menekankan pada pendidikan akhlaq yang mestidipatuhi dalam kehidupan sehari-hari, yang terkadang kita pun lupa tentang pentingnya menjaga akhlaq dan perilaku, sehingga kita sering terjerumus melaksanakan akhlaq yang bernilai buruk, baik pada zaman, tempat dan kondisi tertentu.

Pendidikan merupakan fitrah manusia yang harus terpenuhi. Karena sebagai fitrah, pendidikan harus senantiasa disesuaikan dengan fitrah kemanusiaan yang hakiki yakni menyangkut aspek material dan spiritual, aspek keilmuan sekaligus moral, aspek duniawi sekaligus ukhrowi. Pendek kata, pendidikan khususnya pendidikan islam harus mampu mencetak pribadi muslim ideal sebagai abduallah sekaligus khalifatullah.

Pendidikan akhlaq adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlaq dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf. Upaya memperbaiki akhlaq, moral, dan karakter manusia adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap insan. Itu semua bertujuan agar manusia mencapai tujuan hidupnya, yakni mewujudkan insan kamil (manusia yang sempurna). Tujuan pendidikan akhlaq kontemporer adalah supaya dapat terbiasa

melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela, sedangkan menurut Anwar Masy'ari akhlaq bertujuan untuk mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan yang jahat, agar manusia memegang teguh perangai-perangai yang jelek, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, tidak saling membenci dengan yang lain, tidak ada curiga-mencurigai, tidak ada persengketaan antara hamba Allah SWT.

Akhlaq merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa baik yang diabadikan dalam al-Qur'an seperti kaum samud, madyan dan, saba maupun yang terdapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwasuatu bangsa akan kokoh apabila akhlaqnya kokoh, dan sebaliknya apabila suatu bangsa akan runtuh apabila akhlaqnya rusak. Agama tidak akan sempurna manfaatnya, kecuali dibarengi dengan akhlaq yang mulia.

Kitab Taysirul Kholaq kitab yang lama dan terasa baru dalam dunia pendidikan. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama' besar yaitu Hafidz Hasan al-Mas'udi yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku bagi manusia untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Yang menarik adalah kitab ini menekankan pada pendidikan akhlaq yang mesti dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari oleh Peserta Didik, yang terkadang lupa tentang pentingnya menjaga akhlaq dan perilaku, sehingga sering terjerumus melaksanakan akhlaq yang bernilai buruk, baik berada ditempat manapun dan bagaimanapun kondisinya.

Saat ini kita bisa merasakan hilangnya akhlaq dalam lingkup lingkungan atau dalam bermasyarakat. Sebagai tanda hilangnya akhlaq adalah munculnya pemimpin-pemimpin yang sesungguhnya tidak memiliki kualitas sebagai pemimpin yang benar, yang tidak memiliki moral yang tinggi, intelektual dan spiritual yang dibutuhkan, tetapi sebaliknya, orang-orang tersebut justru mendominasi struktural pemerintahan secara keseluruhan, anak yang menentang atau membangkang terhadap kedua orang tuanya, guru yang bertindak kriminal terhadap muridnya, dan masih banyak lagi tandatanda yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari.

Hubungan akhlaq dengan Peserta Didik sangat erat yaitu dilihat dari tujuan pendidikan yang mempunyai tujuan untuk membentuk perilaku lahir dan batin Peserta Didik menuju arah tertentu yang dikehendaki. Dengan akhlaq yang baik, maka Peserta Didik akan menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT, dan kebajikannya akan terlihat dalam setiap tindakannya. Oleh sebab itu, kitab Taisirul Kholaq sangat relevan untuk dijadikan pedoman bagi Peserta Didik dalam berakhlaq yang baik untuk menghadapi tantangan zaman. Dalam kitab ini, dijelaskan bagaimana cara berakhlaq terhadap Allah dan Rasul-Nya, berakhlaq terhadap diri sendiri dan orang lain, berakhlaq kepada orang tua, berakhlaq dalam kehidupan sehari-

hari, mengetahui akhlaq yang baik dan buruk, serta berakhlaq kepada masyarakat dalam menghadapi zaman kekiniaan.

Imam Abu Hayyan al-Andalusy menjelaskan didalam kitab al-Bahrul al-Mukhit bahwasanya setiap hukum atau kajian yang berasal dari al-Qur'an, Hadits, Ijmak dan Qiyas akan tetap selalu relevan hingga akhir zaman (Al -Andalusi, 2008, p. 217-221).

Menurut penulis, relevansi kitab Taysirul Kholaq bagi Peserta Didik dalam membentuk karakter zaman kekinian adalah dapat menjadi solusi dalam memperbaiki akhlaq di berbagai bidang, khususnya dalam menghadapi karakteristik zaman sekarang atau kekiniaan. Dan sebaiknya akhlaq ditanamkan dari masa dini agar kelak di masa dewasanya Peserta Didik bisa dijadikan panutan terhadap generasi-generasi selanjutnya.

SIMPULAN

1. Nilai-nilai membentuk karakter peserta didik dalam perspektif kitab Taysir al-Khollaq fi 'Ilmi al-Akhlaq adalah bahwa tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah membentuk Insan kamil, dan salah satu dimensi Insan kamil adalah mempunyai akhlaq yang baik, hal itu selaras dengan kandungan kitab Taysir al-Khallaq yang secara umum mengajarkan bagaimana mendidik akhlaq manusia, baik itu yang berkenaan dengan akhlaq kepada Allah, kepada keluarga dan masyarakat, maupun akhlaq kepada diri sendiri. Dengan demikian, untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yakni membentuk insan kamil yang berkepribadian luhur, maka harus mengimplementasikan nilai-nilai akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari-hari baik itu kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan yang terpenting kepada Allah SWT seperti yang sudah dipaparkan oleh al-Mas'udi dalam kitab Taysir al-Khallaq.
2. Relevansi Nilai-Nilai akhlaq dalam membentuk Karakter Peserta Didik Kitab Taysirul Kholaq memiliki relevansi dengan pendidikan saat ini yakni berupa pendidikan yang dicanangkan oleh Sindiknas yang berupa pendidikan karakter, serta pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Serta pendidikan saat ini mengalami kemerosotan moral dengan banyaknya kenakalan remaja sampai pada kode etika guru yang kurang di perhatikan. Sehingga dengan hadirnya kitab Taysirul Kholaq dapat dijadikan rujukan. Taysirul Kholaq terdapat relevansi dengan pendidikan sosial terutama di dalam berinteraksi dengan masyarakat, seperti pada bab adab bertetangga, berkerabat, persaudaraan, dan pergaulan. Semua itu mencerminkan dalam beretika sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Mas'ud, Hafidz Hasan. Taysir al-Khollaq fi Ilmi al-Akhlaq. Surabaya: al-Hidayah.
- al-Aunawi, Fakhrur Rozi. Misbahul Anwar fii Syarah Taysirul Khalaq. Medan.
- Abi Zakariyya Yahya ibn Syaraf an Nawawi, Muhyiddin. 2008. Al-Adzkar. Surabaya: Haramain.
- al-Andalusi, Abu Hayyan. 2008. Bahrul Mukhit. Beirut: Daar al-Kutub Ilmiah.
- Afrokhayah, Anis 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam al-Ghazali". Skirpsi, INAIFAS Kencong-Jember.
- al-Mas'udi, Hafidz Hasan. 2002. Taisirul Khallaq, Terj. Msaid An-Nadwi, Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia. Surabaya: Pustaka Al-Hidayah.
- Anas, Imam Malik bin. 2005. Al- Muwattha'. Kairo: Daar al- Hadis.
- al-Andalusi, Abu Hayyan. 2008. Bahrul Mukhit. Beirut: Daar al-Kutub Ilmiah.
- Asfihan, Akbar. "Nilai Moral Adalah", <https://adalah.co.id/nilai-moral/> (16 Juli 2022)
- Jamil, Ahmad. 2009. Seratus Muslim Terkmuka. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Budi, Biografi Imam al-Mas'udi, <https://www.laduni.id/post/read/45025/biografi-imam-al-masudi> (20 November 2022)
- Creswell, Jhon W. 2017. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixe., Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2012. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Syamil Qur'an.
- Dian, Dinami. 2013. Studi Komparasi Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidh Hasan Al-Masudi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Djoko Sx, FX Warsito. "ETIKA MORAL BERJALAN, HUKUM JADI SEHAT", Binamulia Hukum, Sekolah Tinggi Teologi INTI Bandung: 26-35.
- al-Ghozali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 2008. Ihya 'Ulumuddin. Beirut: Daar al-Kutub Ilmiah.
- Hasan al-Mas'udi, Hafidz. 2002. Taisirul Khallaq, Terj. Msaid An-Nadwi, Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia. Surabaya: Pustaka Al-Hidayah.
- Iskandar. 2009. Metodologi Penulisan Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada.
- Mahmud. Metodologi Penulisan Pendidikan.
- Mudzakkir, Abdul Mujib dan Jusuf. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Prenada Media group.
- Mukrimah, Wilda Ursyiatul. 2019. "Etika Pendidik dan Peserta Didik Perspektif Hasyim As'ari dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim". Skirpsi, INAIFAS Kencong-Jember.
- an-Nawawi, Abu Zakaria Muhyiddin. Riyadus Sholihin. Haramain.

- Ni'mah, Khoirotn. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Perspektif al-Ghazali dalam Kitab Bidayah al-Hidayah". Skirpsi, INAFAS Kencong-Jember.
- Prastowo, Andi. 2011. Metode Penulisan Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penulisan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaukani, Imam. 2008. Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang -undangan Kerukunan Umat Beragama. Jakarta: Puslitbang.